

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SDN POGAR III BANGIL**

Ani Yanti Rosida¹, Taufiq Harris², Suyitno³

¹²³Universitas Gresik, Indonesia

aniyanti.2021@gmail.com¹, taufiqharris@unigres.ac.id², suyitno@unigres.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership management of the school principal in developing educational facilities and infrastructure to improve the quality of education at SDN Pogar III Bangil. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the principal and teachers, direct observations of school facilities, and documentation analysis of school planning records. The findings indicate that the principal effectively performed managerial functions through participatory planning, systematic organization, gradual implementation of facility development, and continuous supervision. The improvement of educational facilities positively influenced learning comfort, student motivation, and the quality of the teaching and learning process. The main challenges encountered were limited funding and teachers' technological competencies, which were addressed through collaboration with the school committee and internal training programs. The study concludes that effective principal leadership in managing school facilities and infrastructure plays a significant role in enhancing educational quality at the elementary school level.

Keywords: *principal leadership, educational management, facilities and infrastructure, educational quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pogar III Bangil. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana, serta studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial secara efektif melalui perencanaan partisipatif, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan pengembangan sarana prasarana secara bertahap, serta pengawasan berkelanjutan. Pengembangan fasilitas pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan kenyamanan belajar, motivasi siswa, dan kualitas

proses pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi, yang diatasi melalui kerja sama dengan komite sekolah dan pelatihan internal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam menunjang proses pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sarana dan prasarana yang memadai dan dapat dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Namun masih banyak hambatan yang terjadi dalam dunia pendidikan berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah. Pada kenyataannya standarisasi sarana dan prasarana pendidikan masih kurang, sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Peran pemerintah sebagai pelayan masyarakat harus berupaya untuk mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Dukungan dan kerjasama dalam pengelolaan sarana prasarana maka akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di lembaga. Tanpa dukungan dan kerjasama stakeholder dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah maka proses pembelajaran akan terhambat dan menurunkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurstalis et al., 2021) mengatakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal akan menghambat pada tercapainya tujuan yang efektif dan efisien seperti tata kelola manajerial dalam segi inventarisasi yang belum

diterapkannya sistem pengkodean pada barang, serta belum dilakukannya penghapusan pada barang yang sudah tidak dipakai dan masih ada beberapa pengelolaan yang pencatatan sarana dan prasarananya masih bersifat kondisional belum tertuang dalam bentuk tulisan.

Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang baik maka akan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga. Fasilitas seperti dalam olahraga dan seni yang memadai memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga membantu siswa dalam membangun karakter dan rasa percaya diri (Ainurrizqi Hanif et al., 2025).

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam hal ini, bukan hanya sebagai guru yang diberi tugas tambahan ataupun tugas administratif akan tetapi kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam lingkungan sekolah. (Ainurrizqi Hanif et al., 2025) mengatakan bahwa pentingnya peran kepala sekolah dalam pengelolaan

sarana dan prasarana secara menyeluruh. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pengelola sarana prasarana sekolah sangat penting. Kepala sekolah dituntut agar memiliki kinerja yang profesional dan terus dapat mengembangkan kompetensinya. Karena dari kinerja kepala sekolah yang profesional maka akan terus berupaya mengupdate dan memahami apa yang dibutuhkan lembaga serta meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu melakukan inovasi, dan memiliki visi misi dalam pengembangan sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah yang ada di kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan tepatnya yaitu SDN Pogar III Bangil. Hal yang membuat menarik dari peneliti karena di lembaga tersebut memiliki keunikan dan keistimewaan yang membuat peneliti ingin mengetahui manajemen kepala sekolah terhadap sarana dan prasana di lembaga tersebut. lubis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah secara objektif manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana tersebut sehingga

berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran, gaya kepemimpinan, dan strategi manajemen kepala sekolah dalam mengelola serta mengembangkan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa kata-kata, tindakan, ekspresi, serta dokumen yang berkembang secara alami di lapangan, dan permasalahan penelitian bersifat dinamis serta dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui kata-kata, gambar, atau deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada sekolah dasar negeri, yaitu di SDN Pogar III Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali praktik manajemen sarana dan prasarana secara kontekstual, mendalam, dan holistik sesuai dengan karakteristik sekolah.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hadir langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan kegiatan, data inventaris, serta arsip pendukung lainnya.

Pengelolaan sarana dan prasarana dianalisis berdasarkan tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut. Data yang terkumpul dianalisis

menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan mendalam (Qomaruddin et al., 2024).

Keabsahan data dijaga dengan menerapkan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check kepada informan. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi nyata pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah (Husnullail et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara, observasi, serta analisis dokumen ditemukan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen di SDN Pogar III

Bangil, ditemukan bahwa kepala sekolah aktif dalam merumuskan kebutuhan sarana dan prasarana melalui perencanaan yang sistematis. Penyusunan perencanaan dimulai dengan evaluasi kondisi sarana yang ada, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan anggaran yang terintegrasi pada Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam ujicoba perencanaan ini, semua komponen sekolah termasuk guru dan komite sekolah ikut memberikan masukan, sehingga perencanaan menjadi lebih realistis dan akuntabel.

Hal ini sejalan dengan temuan Lubis & Syukri (2025) bahwa kepala sekolah yang efektif selalu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan fasilitas yang selaras dengan kebutuhan sekolah dan tujuan peningkatan mutu pendidikan (Lubis Fatimah Azzahra & Makmur Syukri, 2025)

2. Implementasi dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Data observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya merencanakan, tetapi juga memimpin implementasi pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana. Contohnya:

- a. Penambahan perangkat TIK seperti komputer dan proyektor untuk membantu kegiatan pembelajaran digital.
- b. Perbaikan ruang kelas agar kondusif secara fisik dan psikologis bagi siswa.
- c. Penyediaan perpustakaan mini dan area pembelajaran luar ruang untuk meningkatkan akses literasi.

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil menerapkan strategi kepemimpinan berkontribusi terhadap penggunaan sarana prasarana secara optimal, melalui supervisi, koordinasi, dan evaluasi penggunaan fasilitas agar tepat guna. (Ainurrizqi Hanif et al., 2025)

3. Dampak terhadap Mutu Pendidikan di SDN Pogar III Bangil

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai rapor dan wawancara dengan guru serta siswa, terdapat peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan setelah pengembangan sarana prasarana berjalan lebih baik. Beberapa indikator perubahan yang ditemukan antara lain:

- a. Peningkatan hasil belajar siswa

- b. Motivasi belajar lebih tinggi, ditunjukkan oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan penggunaan perpustakaan, yang juga didukung oleh lingkungan kelas yang kondusif.

Temuan ini konsisten dengan hasil kajian bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkorelasi positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Zulvian Iskandar et al., 2023)

4. Tantangan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Kendala utama yang dihadapi SDN Pogar III Bangil adalah keterbatasan dana BOS yang terkadang belum mencukupi untuk pengadaan fasilitas yang lebih kompleks. Kepala sekolah berinovasi dengan mengajukan dana tambahan melalui kerja sama dengan pihak komite dan donatur lokal. Tantangan lainnya adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas TIK secara maksimal, yang masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut.

Strategi ini mencerminkan praktik keseimbangan antara perencanaan sumber daya yang efektif dan penguatan kapasitas guru, seperti diidentifikasi dalam penelitian edukasi bahwa kolaborasi internal dan

pelatihan profesional adalah faktor pendukung keberhasilan manajemen fasilitas (Lubis Fatimah Azzahra & Makmur Syukri, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN Pogar III Bangil memiliki peran strategis dan signifikan dalam pengembangan sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kesimpulan utamanya adalah sebagai berikut:

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Perencana dan Pengambil Keputusan

Kepala sekolah secara konsisten melaksanakan fungsi manajerial dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana secara partisipatif bersama guru dan komite sekolah, sehingga kebutuhan fasilitas yang dikembangkan lebih akurat sesuai kondisi lapangan dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan bahwa kepala sekolah yang efektif menggunakan strategi perencanaan SDN berbasis kebutuhan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Santana et al., 2024).

b. Implementasi dan Pengawasan Manajemen Sarana dan Prasarana
Kepala sekolah bertanggung jawab atas implementasi pengadaan, pengelolaan, serta pengawasan penggunaan sarana dan prasarana. Pengawasan berkala yang dilakukan berkontribusi pada keberlangsungan kualitas fasilitas pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil ini sesuai dengan kajian yang menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik oleh kepala sekolah dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal (Siswanto & Hidayati, 2020)

c. Kontribusi Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan

Peningkatan sarana dan prasarana terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran di Pogar III Bangil, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah (Syafruddin Muhammad Andi, 2023)

d. Tantangan dan Strategi Pemecahan

Kendala utama yang dihadapi masih berkaitan dengan keterbatasan anggaran dan penguasaan teknologi guru. Kepala sekolah mengatasi hal ini melalui kerja sama dengan komite sekolah, pihak luar, serta pelatihan internal untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana baru. Pendekatan ini sejalan dengan strategi manajemen kepala sekolah dalam mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk pencapaian sasaran mutu Pendidikan (Rumsanah Enung Nugraha et al., 2025)

e. Implikasi Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

Secara keseluruhan, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien berdampak positif terhadap mutu pendidikan di SDN Pogar III Bangil, baik dari segi peningkatan hasil akademik maupun iklim belajar yang lebih baik.

Dengan demikian manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SDN Pogar III Bangil berperan penting dalam pengembangan sarana dan prasarana sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu sehingga pengelolaan fasilitas sekolah berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap dan terencana memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya kenyamanan lingkungan belajar, motivasi siswa, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru dan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan memperkuat kerja sama dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah.

Meskipun masih terdapat kendala, terutama terkait keterbatasan anggaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, kepala sekolah mampu mengatasinya melalui strategi kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mengelola dan mengembangkan

sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrizqi Hanif, Nisrina, Atifa, Fryzca Sascia Fifiana, Nafisa Paramitha, & Lisa Virdinarti Putra. (2025). *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*. 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.196>
- Husnullail, Risnita, Jailani Syahrani, & Asbui. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*.
- Lubis Fatimah Azzahra, & Makmur Syukri. (2025). Principal's Strategy to Improve Education Quality. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i1.77>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Qomaruddin, Sa'diyah, & Halimah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rumsanah Enung Nugraha, Rijal Firdaos, Anis Zohriah, & Abdul Mu'in. (2025). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan*.
- Santana, D., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2024). Principal's Strategy in Improving Education Quality through School-Based Management. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(2), 467–477.
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality. In *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Peneliatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syafrudddin Muhammad Andi. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di*

SMP Muhammadiyah Simpang Empat (Muhammad Andi Syafruddin). 7(1).

Zulvian Iskandar, Y., Aulia, D., Masitoh, S., Aisyah, I., Puspitasari, E., & Rakeyan Santang Karawang, S. (2023). *Tata Kelola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Vol. 4, Issue 2).